

# IMPLEMENTASI SQ (*SPIRITUAL QUOTIENT*) MELALUI POLA PIKIR DALAM MENATA KEPEMERINTAHAN YANG BAIK

**Ahmad Fauzi**

Widyaiswara Ahli Madya (IV/c)

Pengampu Mata Diklat Self Mastery BPSDM Provinsi Riau

Jalan Ronggowarsito Nomor 14 Pekanbaru

[ahmadfauziwi@gmail.com](mailto:ahmadfauziwi@gmail.com)

**Abstract: Implementasi SQ (Spiritual Quotient) Melalui Pola Pikir dalam Menata Pemerintahan Yang Baik.** Spiritual values are very easy to say, talk about and write down, but are very difficult to realize or practice. These values are sourced from religious values such as honesty, caring, transparency, responsibility, courage, justice and many others. For example, we have to be honest if we are suspected of being infected by the Corona-19 Virus pandemic, we don't have to be ashamed to report ... We have to care about each other in handling the outbreak, about financing that must be transparent and so on. Because there are indications from certain elements who are not responsible in handling these cases at the field level. Likewise with other values such as responsibilities based on the values of Pancasila, when they want to do a Lockdown, then is the government ready with logistics or food stock? which is the basic needs of citizens? because if this is not done with careful planning, it will have an impact on the deterioration of the nation's economy. This is where Spiritual values are needed namely Ya Mu'min (honest) ,, ya Rahman (caring) and Ya Wakiil (Responsibility). But in its operation, these values are still biased, some betrayed, such as the theft of tens of thousands of masks in Cianjur regency, West Java. Personal protective equipment is limited to various hospitals in the country, blaming each other, saying offensive to the public and so forth. This condition is clearly very influential when it will realize good and clean governance (*Good and Clean Governance*). This is interesting to study and discuss related to the implementation of SQ (*SPIRITUAL QUOTIENT*).

**Key words:** implementation of spiritual quotients (SQ)

**Abstrak: Implementation of SQ (Spiritual Quotient) Through Mindset in Organizing Good Governance.** Nilai Spiritual sangat mudah untuk diucapkan, dibicarakan dan dituliskan, namun sangat sulit untuk diwujudkan atau dipraktikkan. Nilai nilai tersebut bersumber dari nilai nilai keagamaan seperti kejujuran, kepedulian, transparansi, tanggung jawab, keberanian, keadilan dan masih banyak yang lain. Misalnya kita mesti jujur bilamana kita diduga terkena pandemi Virus Corona-19, tidak usah malu malu untuk melapor. Kita mesti saling peduli dalam menangani wabah tersebut, soal pembiayaan yang mesti transparan dan lain lain. Karena ada indikasi dari oknum tertentu yang tidak bertanggung jawab dalam menangani kasus tersebut di tingkat lapangan. Demikian juga dengan nilai lainnya seperti tanggung jawab yang didasari oleh nilai nilai Pancasila, ketika mau melakukan *Lockdown*, maka apakah pemerintah sudah siap dengan logistik atau stock pangannya ? yang merupakan kebutuhan pokok warga ? sebab bilamana hal ini dilaksanakan tidak dengan perencanaan yang matang, maka akan berdampak terhadap keterpurukan ekonomi bangsa. Disinilah dibutuhkan nilai nilai Spiritual yakni Ya Mu'min ( jujur), ya Rahman (peduli) dan Ya Wakiil ( Tanggung jawab). Namun dalam operasionalnya, nilai nilai tersebut masih bias, ada yang mengkhianati, seperti pencurian puluhan ribu masker di kabupaten Cianjur Jawa Barat. Alat Pelindung Diri yang terbatas pada berbagai Rumah Sakit di tanah air, saling menyalahkan, berkata yang menyinggung publik dan lain sebagainya. Kondisi ini jelas sangat berpengaruh ketika akan mewujudkan Pemerintahan yang baik dan bersoh (*Good and Clean Governance*). Inilah yang menarik untuk dikaji dan dibahas terkait implementasi SQ (*SPIRITUAL QUOTIENT*).

**Kata kunci:** implementasi spiritual quotien (SQ),

## PENDAHULUAN

Tulisan ini muncul setelah diinspirasi oleh Ary Ginanjar ketika Penulis mengikuti training *ESQ Leadership* dalam suatu kesempatan di Jakarta. Sungguh sangat menarik dan

ternyata banyak hal yang menjadi renungan dan pikiran, untuk segera memperbaiki diri dan operasionalisasi pemerintahan. Dalam konteks semacam ini, bagaimana merubah *mindset* atau pola pikir penyelenggara negara dan pemerintahan serta ASN kearah yang lebih baik guna mewujudkan tata pemerintahan yang baik pula. Kalau sistem pemerintahan kita dikelola pejabat publik yang komitmen, berani, disiplin, bermoral dan hanya takut kepada Tuhan, maka kita yakin Indonesia akan menjadi sejahtera dan makmur. Kita banyak terjebak dalam glamour kehidupan fana, yang sebenarnya itu bukan tujuan akhir.

Kehidupan fana merupakan media saja untuk bekal menuju kampung akherat. Bagaimana upaya kita untuk tetap menjalani proses kehidupan di alam fana, namun tetap fokus pada akherat. Ini sulit, tapi itulah pola pikirnya, untuk menggapai kebahagiaan dunia wal akherat. Sesungguhnya kebahagiaan, kejayaan, kemuliaan dan kenikmatan, akan dapat diperoleh bagi seseorang yang melakukan amalan agama yang sempurna. Seperti yang dilakukan Tokoh besar manusia, dialah Muhammad Rasulullah SAW yang memiliki pola pikir Siddiq, Amanah, Fatonah dan Tabligh. Berikut para sahabat nya yang loyal dan komitmen terhadap ajaran beliau.

Inilah sesungguhnya makna Spiritual Quotient (SQ) dalam kehidupan. Namun demikian, sedikit sekali mereka (ASN) yang paham akan kecerdasan itu? Bagaimana upaya mewujudkan SQ dalam pola pikir positif, untuk menata pemerintahan yang baik? Hal inilah menarik untuk dikaji, dibahas dan kemudian diamalkan, dimulai dari sekarang, dari dirimu sendiri dan dari hal yang kecil terlebih dahulu daripada tidak berbuat sama sekali atau *NATO (No Action Talk Only)*.

### PERMASALAHAN YANG TENGAH DIHADAPI

Tidak semua publik, termasuk didalamnya Aparatur Sipil Negara, penyelenggara negara dan pemerintahan memahami tentang makna Spiritual yang mampu mewujudkan pola pikir positif? Bagaimana mewujudkan SQ dalam tata pemerintahan yang amanah,

jujur, pro rakyat dan damai hidup berbangsa dan bernegara? Apalagi ditengah menghadapi wabah penyakit yang berbahaya ini – Virus Corona. Mengapa SQ itu sangat dibutuhkan dalam menata berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara?. Mengapa SQ menjadi basis dalam melaksanakan suatu tugas? Samakah agama dengan Spiritual Quotient ? Permasalahan inilah, yang mesti dicarikan solusi yang tepat, sesuai dengan kaedah dan norma keagamaan.

### PEMBAHASAN DAN SOLUSI PERMASALAHAN

Ada 3 kecerdasan yang merupakan potensi manusia yaitu kecerdasan intelektual (IQ), Kecerdasan Emosi (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ). Kalau IQ lebih orientasi pada intelektual, dengan menggunakan fungsi OKI (Otak Kiri). Sedangkan EQ lebih orientasi pada kondisi sosial melalui perasaan (*Feels*) dan mengedepankan OKA (Otak Kanan). Dengan EQ bagaimana kita memiliki kemampuan merasakan dan empathy dengan orang lain. Namun kalau SQ lebih fokus pada ilmu, ajaran dan bimbingan langsung dari Allah, melalui sifat-sifat NYA yang dikemas dalam Asmaul husna dan bukan bersumber pada manusia. SQ lebih fokus untuk mengasah hati (Qalbi/Qulub) agar kembali kepada fitrahnya untuk hanif, yang dilandasi *God spot*, yang berisikan suara hati berbasis Asmaul husna. Ada *Spiritual values* adalah nilai-nilai yang terdapat dalam *God Spot* (titik-titik Tuhan), berisikan 99 sifat-sifat Allah. Apa itu 99 sifat Allah?.

Ya Allah, Ya Rahman, Ya Rohim, Ya Malik, Ya Quddus, Ya Salaam, Ya Mu'min, Ya Muhaimin, Ya Aziiz, Ya Jabbaar, Ya Mutakabbir, Ya Khaliq, Ya Barrii, Ya Mushawwir, Ya Ghaffar, Ya Qahaar, Ya Wahab, Ya Razaaq, Ya Fattaah, Ya Aliim, Ya Qaabidh, Ya Bassith, Ya Khaafidh, Ya Raafiu. Ya Muizzu, Ya Mudzillu, Ya Samiiu, Ya Bashir, Ya Hakam, Ya Adlu, Ya Lathif, Ya Khabiir, Ya Haliim, Ya Azhiim, Ya Ghaffur, Ya Syakuur, Ya Aliyyu, Ya Kabiir, Ya Khafiizh, Ya Muqit, Ya Hasiib, Ya Jalil, Ya Kariim, Ya Raqiib, Ya Mujiib, Ya Wassiu, Ya Hakiim, Ya Waduud, Ya

Majiid, Ya Baaits, Ya Syahid, Ya Haquq, Ya Wakiil, Ya Qawiyyu, Ya Matiin, Ya Waliyyu, Ya Hamiid, Ya Muhshii, Ya Mubdiu, Ya Muiid, Ya Muhyi, Ya Mumiit, Ya Hayyu, Ya Qoyuyum, Ya Wajiid, Ya Maajid, Ya Wahiid, Ya Ahad, Ya Shamad, Ya Qadiir, Ya Muqtadir, Ya Muqaddim, Ya Muakhir, Ya Awwal, Ya Aakhir, Ya Zhahir, Ya Bathiin, Ya Waali, Ya Muta'aali, Ya Barru, Ya Tawaabu, Ya Barru, Ya Tawwabu, Ya Muntaqim, Ya Afuw, Ya Rauuf, Ya Maalikul Mulki, Ya Dzal Jalaali wal Ikrom, Ya Muqsith, Ya Jaamiu, Ya Ghaniyyu, Ya Mughniy, Ya Maaniu, Ya Dharru, Ya Naafiu, Ya Nuur, Ya Haadi, Ya Badiiiu, Ya Baaqi, Ya Waarits, Ya Rasjid dan Ya Shabbuur

Menurut Ary Ginanjar (2008) terdapat 3 modal dasar manusia yaitu *Physical capital, social capital dan spiritual capital*. Untuk mengelola 3 modal tersebut diperlukan kecerdasan IQ, EQ dan SQ. Kecerdasan IQ memiliki fungsi *What do I Think*, sedang kecerdasan EQ memiliki fungsi *What di I feel* dan yang terakhir kecerdasan SQ memiliki fungsi *Who I am ?* untuk lebih jelas dapat ditunjukkan dalam bagan.

No	Capitals	Quotient	Function
1	Physical	IQ	What do I think
2	Social	EQ	What do, I feel Who I am ?
3	Spiritual	SQ	

Ketiga kecerdasan tersebut harus sejalan (*in line*) dan seimbang dan berjalan mengikuti garis orbit. Tuhan telah bersumpah

demii matahari dengan sinarnya, demii bulan yang mengitarinya, demii bumi beserta hamparannya dan jiwa manusia. Beruntungnya bagi siapa yang mensucikannya dan merugilah bagi siapa yang mengotori. Dalam pada itu, nilai-nilai spiritual berbasis asmaul husna yaitu:

1. Jujur ( sifat Allah Al Mukmin),
2. Tanggung Jawab ( Al Wakiil),
3. Visioner ( Al Khair),
4. Disiplin (Al Matiin),
5. Kerjasama ( Al Jamii),
6. Adil (Al adl) dan
7. Peduli (Al Rahman).

Konsep ini sangat cocok dan relevan seperti yang dikembangkan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yaitu Integritas. Integritas adalah kesatuan atau kesamaan antara apa yang dipikirkan, diucapkan dengan perbuatan. Dengan perkataan lain ucapan sama dengan perbuatan. Integritas meliputi nilai nilai sebagai berikut:

1. Kejujuran
2. Kepedulian
3. Mandiri
4. Disiplin
5. Tanggung jawab
6. Kerja keras
7. Sederhana
8. Berani
9. Adil

Perubahan Mindset ASN karena iman akan dapat mencegah, Memberantas Korupsi dan Gratifikasi seperti ditunjukkan dalam gambar berikut :



In sha Allah dengan ke 9 (sembilan) nilai nilai tersebut diatas akan membawa tata kelola pemerintahan yang baik, karena dijalankan oleh Pemimpin yang memiliki integritas. Kepemrintahan yang baik itu, dicirikan dengan nilai nilai sebagai berikut antara lain:

1. Akuntabilitas
2. Transparansi
3. Tanggung jawab
4. Kepedulian
5. Keadilan

Kalau nilai nilai SQ diatas diwujudkan dengan baik dalam tata pemerintahan dan pendidikan, maka tidak akan terjadi konflik, perang desa, perang antar warga, pembegalan, tawuran anak sekolah, perampokan dan korupsi, sebab mereka takut akan azab Tuhan. Tuhan mampu menyiksa siapapun yang melanggar dengan caranya sendiri, sesuai dengan sifatNYA Ya Muntaqim. Demikian dengan sifat sifat yang lai seperti kejujuran (Ya Mu'min).

Ternyata jujur itu sulit, tapi mulia. Mengapa? karena kita mencoba untuk mengamalkan sifat sifat Allah. Secara logika ketika kita mengamalkan atau menjunjung tinggi sifat kejujuran maka sesungguhnya kita ber upaya membumikan sifat sifat Allah. Masa iya sih, Allah biarkan kita dalam kesulitan, sementara kita telah mengamalkan nilai-nilai spiritual. Selanjutn agama itu berbeda dengan SQ.

Saat ini dikembangkan Kepemimpinan Transformasional (KT) yaitu sebuah model kepemimpinan untuk mempengaruhi OL dalam suatu organisasi, fokus pada (1) perubahan the best condition (2) Mampu berperan sebagai Coach untuk memfasilitasi ide, gagasan, perubahan, inovasi dan *way of thinking* dan menggali isu isu or problem serta solusi masalah (3) mampu berperan sebagai Mentor yakni expert dalam bidangnya untuk membimbing staf dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan (LANRI,2019).

Kepemimpinan yaitu upaya mempengaruhi OL dalam suatu organisasi, dengan menginspirasi perubahan kearah yang lebih baik (the best condition) utnuk mencapai

tujuan yang telah ditentukan (LANRI,2019) . Kepemimpinan Transformasional memiliki salam integritas yaitu:

### **Salam Integritas**

**Kuatkan iman → self mastery**

**Cerdaskan pikiran →**

**Haluskan perasaan →**

**Sehatkan badan → fisik dan rohani**

**Eratkan persaudaraann → silaturahmi, JK**

**Tegakan integritas**

**Pemimpin itu Harus proaktif**

**Memulai dari tujuan akhir atau apa yang hendak dicapai.. → IKU nya (apa) dan Komitmen**

**Memulai dari yang prioritas**

**Memahami OL terlebih dahulu (empathy) , baru kemudian diri sendiri**

Leadership Transformasional (KT) memiliki *insight* (pandangan/wawasan) sebagai administrator yaitu Visi, Misi dan Tujuan (VMT) organisasi, yang harus sejalan dengan VMT Kementerian /Hasil akhir (outcomes) → bermanfaat bagi publik (LANRI, 2019). Selama ini kita masih banyak pembahasan sebatas output atau keluaran.. Misalnya input dana yang dibutuhkan untuk pembangunan jalan sebesar 100 juta, maka akan menjadi output sebagai produk pembangunan adalah 100 juta, habis diakhir tahun. Tetapi kita belum pernah berpikir secara detail, apakah dana yang 100 juta itu, benar benar mampu memberi hasil positif terhadap kesejahteraan publik ? apakah sudah ada kajian kearah dampaknya pembangunan? Maka disinilah diperlukan perubahan mindset dengan penanaman nilai nilai spiritual. Sebagaimana perlu dibiicarakan pada uraian terdahulu.

Bagaimana korelasi Mindset dengan Character, ternyata sangat signifikan dan erat sekali. Mindset merupakan *way of thinking* seorang ASN dalam memandang sesuatu yang ia yakini, lalu kemudian dapat berubah menjadi sebuah *attitude*. Dari mindset itu akan melahirkan suatu kebiasaan, yang pada akhirnya menjadi character, seperti ditunjukkan pada gambar berikut:



Kalau agama lebih fokus pada nilai nilai kebajikan dari manusia, namun SQ adalah bagian dari amalan agama (Islam) yang langsung dibawah bimbingan sang Kholik. Kalau Agama itu banyak, namun SQ menuntut agar kita mampu melaksanakan amalan agama. Kajian mendalam nilai-nilai yang terkandung dalam surat Alfatihah yaitu

**Bismillahirrohmanirohim, dengan niat yang tulus untuk ibadah kepadaNYA**

**Bersyukur dalam setiap kondisi**

**Berprasangka baik kepada Allah dan manusia**

**Berorientasi pada akherat, bekerja di dunia untuk – fokus akherat**

**Berusaha dan berdoa**

**Komitmen dan konsisten**

**Bercermin, punya idola/figur (Rasulullah dan sahabat)**

Pola pikir positif dapat yang diamalkan dari makna *Spiritual values* yaitu:

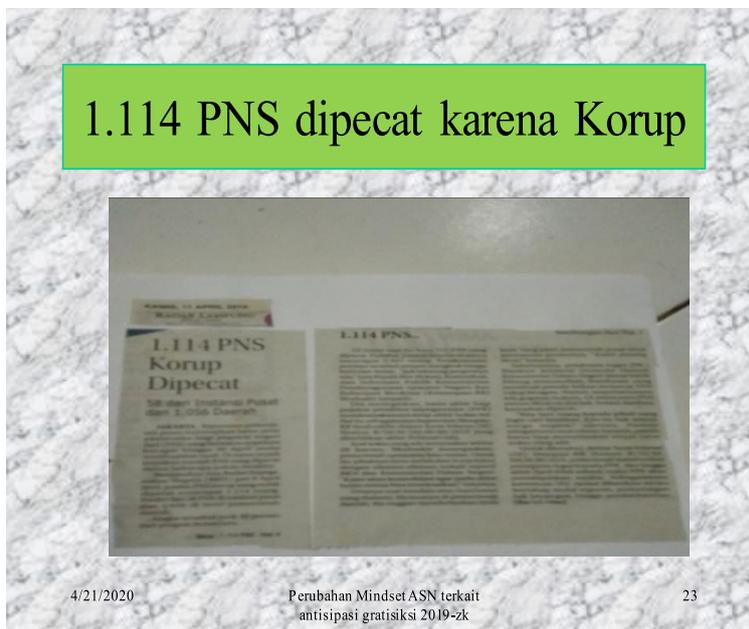
1. Meyakini kebenaran dan kesempurnaan itu milik dan dari ALLah
2. Senantiasa mencari keberkahan dari Allah
3. Senantiasa berpikir positif, walau meski hati sedang galau, gundah gulana
4. Rajin bersedekah lebih dari 10 persen, sebab kita meyakini Allah akan mengganti dengan berlipat ganda
5. Memandang bekerja keras adalah bagian dari fisik
6. Memandang bekerja cerdas adalah bagian dari kerja otak
7. Memandang bekerja ikhlas adalah bagian dari hati

Contoh kasus keterlibatan ASN dalam proyek pembangunan. Seharusnya ASN tidak ikut terlibat dalam hal ini.



Contoh kasus 1.114 PNS dipecat karena tindak pidana Korupsi. Kalau kondisi ini me-

ngam demikian, yang sangat merugikan PNS itu sendiri.



Demikian yang dapat Penulis sampaikan, mudah-mudahan dapat memberi pencerahan buat kita semua, khususnya diri Penulis untuk memperbaiki diri dan Insya Allah dapat meninspirasi orang lain untuk kembali ke jalan yang benar. Saran yang konstruktif

atas tulisan ini, akan diakomodir secara baik dan proporsional. GBU

**DAFTAR RUJUKAN**

LSP KPK. 2018. Integritas.  
 Ary Ginanjar. 2008. Kumpulan Bahan Pelatihan ESQ.